



Pengembangan  
Pembelajaran  
Inovatif  
*dan*  
Inspiratif:

Menjawab  
Tantangan  
**Era**  
Milenial

# PROSIDING

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF:  
Menjawab Tantangan Era Milenial



[www.stkipjb.ac.id](http://www.stkipjb.ac.id)



Jombang, 7 April 2018  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
**STKIP PGRI JOMBANG**  
Jl. Pattimura II/20 Jombang  
Telp. (0321) 861319-854318 FAX (0321) 854319





**PROSIDING**

**ISSN 2443-1923**

## **SEMINAR NASIONAL**

Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

*“Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif:  
Menjawab Tantangan Era Milenial”*

**STKIP PGRI JOMBANG**  
**7 APRIL 2018**

**VOLUME 4**

**No. 1 2018**



# HAK CIPTA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF :  
MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”**

**STKIP PGRI JOMBANG  
07 APRIL 2018**

## **Editor/Reviewer**

Agus Prianto	STKIP PGRI Jombang
Adib Darmawan	STKIP PGRI Jombang
Siti Maisaroh	STKIP PGRI Jombang
Khoirul Hasyim	STKIP PGRI Jombang
Banu Wicaksono	STKIP PGRI Jombang
Fahimul Amri	STKIP PGRI Jombang
Suminto	STKIP PGRI Jombang
Slamet Boediono	STKIP PGRI Jombang
Ahmad Sauqi Ahya	STKIP PGRI Jombang
M. Fajar	STKIP PGRI Jombang
Wahyu Indra Bayu	STKIP PGRI Jombang
Anton Wahyudi	STKIP PGRI Jombang
Henky Muktiadji	STKIP PGRI Jombang
M. Farhan Rafi	STKIP PGRI Jombang
Yunita Puspitasari	STKIP PGRI Jombang
Tatik Irawati	STKIP PGRI Jombang
Rukminingsih	STKIP PGRI Jombang
Safil Maarif	STKIP PGRI Jombang

## **Mitra Ahli**

Dr. Widyo Winarso, M.Pd.	(Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah VII Jatim)
Prof. Dr. Djatmika, M.A.	(Guru Besar Universitas Sebelas Maret Solo)
Dr. Firman, M.Pd.	(Dosen PPKn STKIP PGRI Jombang)

Diterbitkan Oleh:  
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2018  
Panitia Semnas  
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT



# PERSONALIA

## SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF : MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”

STKIP PGRI JOMBANG  
07 APRIL 2018

Munawaroh	Ketua STKIP PGRI Jombang
Heny Sulistyowati	Wakil Ketua 1
Nurwiani	Wakil Ketua 2
Nanik Sri Setyani	Wakil Ketua 3
Agus Prianto	Koordinator Seminar Nasional
Adib Darmawan	Anggota
Siti Maisaroh	Anggota
Khoirul Hasyim	Anggota
Banu Wicaksono	Anggota
Fahimul Amri	Anggota
Suminto	Anggota
Slamet Boediono	Anggota
Ahmad Sauqi Ahya	Anggota
M. Fajar	Anggota
Wahyu Indra Bayu	Anggota
Anton Wahyudi	Anggota
Henky Muktiadji	Anggota
M. Farhan Rafi	Anggota
Yunita Puspitasari	Anggota
Tatik Irawati	Anggota
Rukminingsih	Anggota
Amir Hamzah	Anggota
Abdillah	
Rizki Brilian Sandi	Anggota
Safiil Maarif	Anggota

## \_\_\_\_\_Kata Pengantar\_\_\_\_\_



*Millennials*, atau juga dikenal sebagai generasi millennial, adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1980-an sampai dengan tahun 2000-an. Dengan demikian generasi millennial adalah generasi muda yang sekarang berusia antara 17 – 37 tahun. Tidak dapat dielakkan, kelompok generasi inilah yang mulai sekarang akan banyak mengisi dan berwarnai corak kehidupan masyarakat *jaman now* dan kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang. Generasi millennial inilah yang akan menentukan apakah bangsa kita akan mampu tampil setara dan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam komunitas global.

Hasil riset yang dirilis oleh *Pew Riset centre* menjelaskan keunikan generasi millennial yang tidak bisa *dilepaskan* dari keberadaan teknologi internet dan budaya pop. Generasi millennial memiliki ketergantungan yang sangat tinggi dengan teknologi internet. Mereka juga lebih terbuka dengan berbagai ide baru dan gagasan dari sumber mana pun.

Porsi kelompok generasi millennial di Indonesia diperkirakan sebanyak 34% dari total penduduk. Kelompok generasi inilah yang dalam kehidupannya selalu mengandalkan kecepatan, dan cenderung suka pada hal-hal yang serba instan. Bila hal ini terus dijadikan pedoman dalam berperilaku, *maka* dikawatirkan akan memunculkan perilaku *cuek* dengan lingkungan sosialnya, individualis dan egosentris, cenderung mencari hal yang serba mudah, dan kurang menghargai sebuah proses. Kecenderungan ini menjadi tantangan utama bagi semua pendidik *jaman now*. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran ditantang untuk mampu memberikan jawaban riil, bagaimana para pendidik harus mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi millennial. Bagaimana keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat justru dapat digunakan untuk membangun karakter positif generasi millennial agar kelak mereka dapat bersaing dalam komunitas global.

Saat ini, kajian tentang pendekatan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia yang secara spesifik diperuntukkan untuk memperkuat peran generasi millennial dalam era global *masih* belum banyak dikaji oleh para peneliti, akademisi, dan para pengembang sumber daya manusia. Kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan

Pembelajaran dengan tema: “Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif: Menjawab Tantangan Era Millennial” ini dirancang untuk mewadai hasil pemikiran, kajian, dan penelitian para akademisi yang menaruh perhatian besar pada isu tentang bagaimana mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan era millennial. Hasil pemikiran, kajian, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para pendidik dan pengembang sumber daya manusia untuk mengantarkan tumbuhnya insan millennial yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif.

Jombang, 31 Maret 2018

Panitia Seminar Nasional

# Daftar Isi



<b>Halaman Sampul</b>	i
<b>Halaman Hak Cipta</b>	ii
<b>Personalia</b>	iii
<b>Kata Pengantar</b>	iv
<b>Daftar Isi</b>	vi-x
<b><i>Keynote Speaker</i></b>	
<b>Kompetensi Wacana sebagai Kecakapan Literasi dalam Proses Pembelajaran</b> <i>Prof. Dr. Djatmika, M.A</i>	1-11
<b>Pembelajaran Inovatif-Inspiratif pada Generasi Milenial Artikulasi dan Tantangannya</b> <i>Dr. Firman, M.Pd</i>	12-21
<b><i>Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik dalam Era Milenial</i></b>	
<b>Tingkat Tutur Bahasa Jawa Krama dalam Sandiwara Ludruk “Sarip Tambak Oso” Oleh Mahasiswa STKIP PGRI Jombang</b> <i>Kiki Andri Yanil, Heny Sulistyowati</i>	23-34
<b>Menggal Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Babad Kebo Kicak Karang Kejambon di Kabupaten Jombang</b> <i>Anton Wahyudi, Banu Wicaksono</i>	35-50
<b>Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Jombang</b> <i>Diah Dinaloni</i>	51-60
<b>The Implicature of Cigarette Adversement</b> <i>Computri Febriana, Ika Lusi Kristanti</i>	61- 64
<b>Program Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah MAN 5 Jombang)</b> <i>Kiswati</i>	65-72
<b>Considering Translator’s Background in Translating Fugures of Speech in Novel of Mice and Man</b> <i>Lailatun Najakh, MR Nababan, Djatmika</i>	73-81

<b>Eskpresi yang Memitigasi Tindak Tutur Mengkritik pada Novel To Kill A Mockingbird Karya Harper Lee</b> <i>Luthfiyah Hanim Setyawati, M.R. Nababan, Djatmika</i>	82-92
<b>Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui Merketing <i>Online</i> di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi</b> <i>Mohamad Regalfa Margiono</i>	93-102
<b>Analysis of Greeting and Verbs in Accomodating Honorifics Expression of Okky Madasari Novel (Entrok, 86, Maryam, Pasung Jiwa, and Kerumunan Terakhir) Through Sociolinguistics Approach</b> <i>Mochamad Nuruz Zaman, .M. R. Nababan, Djatmika</i>	103-114
<b>Kecenderungan Pengamanan Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Kroco Karya Putu Wijaya sebagai Salah Satu Media Literasi</b> <i>Mu'minin, Ahmad Sauqi Ahya</i>	115-122
<b>Kegagalan Metakognitif dalm Memahami dan Menganalisis Masalah Matematika</b> <i>Abd. Rozak</i>	123-134
<b>Pengetahuan (Connaissance) Sejarah dan Moral Zaman dalam Trilogi Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya</b> <i>Siti Maisaroh</i>	135-153
<b>Meronim dalam Video Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan Masa Jabatan 2017-2022</b> <i>Wildan Mahmudi, Susi Darihastining</i>	154-163
<b>A Critical Study of Implicature and Taboo Language in The Subtitling Japanese Animeinto English and Its Effect on EFL</b> <i>Didik Setiawan, Tatik Irawati</i>	164-169
<b>Technology and Literature: The Duo (Contradictive) Dinamic in Rising</b> <i>Zulidyana Dwi Rusnalasari, Retno Danu Rusmawati, Fitri Rofiyarti</i>	170-174
<b>The Strengthening of an Integrated Entrepreneurship Education for Encouraging Indonesia National Entrepreneurship Movement,</b> <i>Ninik Sudarwati</i>	175-183
<b>Literasi Digital di Era Milenial</b> <i>Heru Totok Tri Wahono, Yulia Effrisanti</i>	185-193
<b>Historical Gap in Troy Movie : A Mimesis Approach</b> <i>Royan Wulandari, M. Syaifuddin S.</i>	194-198

## ***Kecakapan Peserta Didik dalam Era Milenial***

- Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Kesamben Jombang** 200-204  
*Nur Iffah, Miftakhul Rohman*
- Investigating Effect Information Transfer Technique Toward Students' Reading Achievement** 205-214  
*Vinie Aji Sukma, Rosi Anjarwati*
- Menakar Efektifitas Poa Pembelajaran Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kompetensi dan Minat Berwirausahaan Peserta Didik SMK di Jawa Timur** 215-228  
*Agus Prianto, Siti Zoebaidha, Ahmad Sudarto, Retno Sri Hartati*
- Implementasi Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mojowarno** 229-235  
*Nurul Aini, Ama Noor Fikrati*
- Scrutinizing Discourse Markers in English Listening Section of Senior High School National Examination in 2015/2016** 236-244  
*Asep Budiman*
- Simplex and Complex Thinking Through Reading in Javanese for Children at the Fifth Grade Students of Elementary School : Psycholinguistic Approach** 245-257  
*Chalimah*
- Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kometensi Pedagogik Guru terhadap Sikap Belajar Siswa** 258-267  
*Dwi Wahyuni*
- Evaluasi Instrumen Karakter Teacherpreneur dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bisnis dan Manajemen di Era Milenial** 268-274  
*Fahmi Ulin Ni'mah*
- Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika** 275-283  
*Failatul Faridloh, Safiil Maarif*
- Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Passing Bolavoli Siswa Kelas XI SMK Diponegoro Ploso Tahun Pelajaran 2017/2018** 284-294  
*Aguk Sumarioko, Joan Rhobi Andrianto*
- Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Abad 21 (Pre Research)** 295-301  
*Leni Widiawati, Soetarno Joyoatmojo, Sudyanto*

<b>Pengaruh Modeling The Way terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X-MIPA 3 SMAN Bandarkedungmulyo Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018</b> <i>Anggita Dyah Pusparini, Mindaudah</i>	302-311
<b>Meningkatkan Self Directed Learning melalui Problem Based Learning Mahasiswa Prodi Matematika STKIP PGRI Jombang</b> <i>Rifa Nurmilah</i>	312-318
<b>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Terpadu Darul Dakwah Mojokerto</b> <i>Syarifatul Ma'ulah, Anni Rufaizah</i>	319-325
<b>Deskripsi Keterampilan Pengetahuan Prosedural Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika</b> <i>Ervin Yulianingtyas, Wiwin Sri Hidayati</i>	326-338
<b>Reader's Theater pada Pembelajaran Speaking</b> <i>Muhammad Farhan Rafi, Aang Fatihul Islam</i>	339-345
<b>Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI pada Materi Pola Bilangan</b> <i>Moch. Noer Arief Basuki Rachmadhani</i>	346-356
 <b><i>Penerapan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif</i></b>	
<b>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa</b> <i>Ella Sukriya Yusnita, Ririn Febriyanti</i>	358-362
<b>Pengaruh Pembelajaran PPKn dengan Model Role Playing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Jombang</b> <i>Ulil Istibsyaroh, Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, Siyono</i>	363-371
<b>Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Berbasis Karakter Guru PPKn di SMKN 1 Mojoagung</b> <i>Syahnur Karmi Enda, Diah Puji Nali Brata</i>	372-383
<b>Inovasi Media Literasi Melalui Analisis Wacana Kritis Perspektif Michel Foucault dalam Novel 3 Sri Kandi Karya Silvarani</b> <i>Diana Mayasari, Fetty Afrianti</i>	384-392
<b>Penerapan Teknik Ice Braking untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Bilangan Bulat</b> <i>Esty Saraswati Nurhartiningrum, Zuli Retno Wati</i>	393-402

<b>Debat Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Sikap Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Serang</b> <i>Ita Purwati, Jedah Nurlatifah</i>	403-413
<b>Ujian Nasional Berbasis Komputer di MADrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang: Mafaat dan Kesiapan</b> <i>Moh. Nasrudin, Lailatus Sa'adah</i>	414-422
<b>Merancang Perangkat Pembelajaran Simulasi Digital SMK X Materi Masalah TIK dan Cara Mengatasinya dengan Pendekatan Saintifik</b> <i>Masruchan</i>	423-431
<b>Pengembangan Model Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode APBL (Authentic Problem Based Learning)) pada Mata Pelajaran Kewirausahaan</b> <i>Munawaroh</i>	432-446
<b>Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matakuliah Kewirausahaan</b> <i>Shanti Nugroho Sulityowati</i>	447-454
<b>The Effectiveness of Using Collaborative Storytelling Game in Teaching Speaking</b> <i>Faidza Saskia Putri, Ima Chusnul Chotimah</i>	455-459
<b>Collaborative Strategic Reading (CSR) Strategy for Improving Teaching Reading Class</b> <i>Hartia Novianti, Afi Ni'amah</i>	460-468

## MENINGKATKAN *SELF DIRECTED LEARNING* MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MAHASISWA PRODI MATEMATIKA STKIP PGRI JOMBANG

Rifa Nurmilah<sup>1</sup> (*nurmilah2504@gmail.com*)

### **Abstract**

*College student centered learning is a learning strategy that puts college student (learners) as active and independent learners, with psychology as adult learner, fully responsible for their learning, and able to learn beyond the classroom. With this principle, it is expected that the alumni will have and live life-long learner characteristics that have hard skills and soft skills that support each other. Through Problem Based Learning (PBL) college student can improve self-learning Self Directed Learning (SDL) is needed in the learning process to achieve goals (needs). The research objective of the study was to describe the effectiveness of PBL strategies in improving SDL college students and learning outcomes of Mathematics education courses. (1) effective student activity (2) average learning outcomes 85.44.*

**Keywords:** *effective, Problem Based Learning (PBL), Self Directed Learning (SDL).*

### **Abstrak**

*Pembelajaran berpusat mahasiswa merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan mahasiswa (pebelajar) sebagai peserta didik aktif dan mandiri, dengan kondisi psikologi sebagai pebelajar dewasa (adult learner), bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajarannya, serta mampu belajar di luar kelas (beyond the classroom). Dengan prinsip ini kelak diharapkan para alumni memiliki dan menghayati karakteristik life-long learner yang memiliki hard skills dan soft skills yang saling menunjang. Melalui Problem Based Learning (PBL) mahasiswa dapat meningkatkan belajar secara mandiri Self Directed Learning (SDL) sangat diperlukan dalam proses belajarnya untuk mencapai tujuan (kebutuhan). Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan efektivitas strategi PBL dalam meningkatkan SDL dan hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan Matematika. (1) aktivitas mahasiswa efektif (2) rata-rata hasil belajar 85,44.*

**Kata kunci:** *efektif, Problem Based Learning (PBL), Self Directed Learning (SDL)*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran berpusat mahasiswa merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan mahasiswa (pebelajar) sebagai peserta didik aktif dan mandiri, dengan kondisi psikologi sebagai pebelajar dewasa (*adult learner*), bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajarannya, serta mampu belajar di luar kelas (*beyond the classroom*). Dengan prinsip ini kelak diharapkan para alumni memiliki dan menghayati karakteristik *life-long learner* yang memiliki *hard skills* dan *soft skills* yang saling menunjang. Para pengajar beralih fungsi menjadi fasilitator belajar.

Cara berpikir mahasiswa tidak lagi bersifat operasional konkrit, tetapi sudah mengarah pada tahap formal operasional sehingga mampu berpikir kritis, hipotesis dan pro aktif. Mahasiswa telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari jenjang pendidikan sebelumnya, orang tua, masyarakat, teman, dan media massa. Proses belajar mahasiswa tidak lagi menerima informasi dan pengetahuan, tetapi mahasiswa harus mampu menerima, menganalisis, dan merealisasikan suatu pengetahuan dalam bentuk aktivitas konkret dalam kehidupan mahasiswa.

Tujuan belajar mahasiswa pada umumnya lebih jelas yaitu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, atau mengembangkan karir di masa depan sesuai dengan potensi dan bakat atau minatnya. Tujuan belajar tersebut sudah mengindikasikan pada tujuan pembelajaran orang dewasa, sehingga tidak secara langsung pendekatan pembelajaran juga harus lebih berorientasi pada pencapaian tujuan (kebutuhannya) tersebut. Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilihat dari perspektif

---

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

yang menyeluruh merupakan cara yang efektif untuk menyelenggarakan pembelajaran secara koheren dan terintegrasi, serta memberi berbagai keuntungan dan nilai lebih bagi mahasiswa bila dibandingkan metode pengajaran tradisional. PBL menekankan pembelajaran berpusat mahasiswa (*student centered learning*) di mana para mahasiswa ditantang untuk menguji, mencari, menyelidiki, merefleksikan, memahami makna, dan memahami ilmu dalam konteks yang relevan dengan profesi mereka di masa mendatang. Diskusi tentang masalah tertentu di dalam kelompok kecil (elaborasi) mengembangkan keterkaitan gagasan dan konsep serta membantu perkembangan kerjasama (bukan kompetisi).

Keberhasilan dalam belajar dapat ditunjang oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar. Faktor dari luar dapat berupa dukungan fasilitas, dana, maupun dorongan orang tua dan orang terdekat lainnya, sedangkan faktor dari dalam dapat berupa motivasi diri. Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Idealnya, tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi adalah untuk menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya. Sehingga dalam mempelajari setiap bahan pembelajaran, mahasiswa terdorong untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan baik, dan bukan hanya untuk sekedar lulus meski dengan nilai sangat baik sekalipun. Meski secara konseptual tidak ada perbedaan antara menguasai bahan pembelajaran dengan baik dengan mendapat nilai baik untuk bahan pembelajaran tersebut, namun dalam dunia pendidikan tinggi swasta di Indonesia dewasa ini, seorang mahasiswa yang lulus dalam suatu bahan pembelajaran dengan nilai baik, belum tentu menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan baik. Sebaliknya, jika seorang mahasiswa mampu menguasai suatu bahan pembelajaran dengan baik, maka hampir dapat dipastikan bahwa ia akan lulus dalam bahan pembelajaran tersebut dengan nilai baik pula.

Untuk mencapai tujuan ideal tersebut, kebutuhan mahasiswa dalam konteks pendidikannya perlu ditingkatkan dari hanya sebagai kebutuhan akan penghargaan menurut hirarki kebutuhan Maslow, menjadi kebutuhan akan aktualisasi diri. Jika pendidikan tinggi dianggap hanya sebagai kebutuhan akan penghargaan, maka gelar kesarjanaanlah dan bukan penguasaan ilmu yang akan menjadi tujuan utama mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi. Sehingga ketika dalam kenyataannya, tujuan itu bisa dicapai tanpa harus susah payah belajar, buat apa pula belajar. Kelak di akhir proses pendidikannya, mahasiswa sudah merasa puas bisa menyandang gelar kesarjanaan di belakang namanya dan dengan demikian membuatnya bangga. Sebaliknya, jika pendidikan tinggi dianggap sebagai kebutuhan akan aktualisasi diri, maka mahasiswa akan mengeluarkan semua kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk memahami setiap bahan pembelajaran dengan baik. Pada tahap ini, belajar akan menjadi kegemaran yang mengasyikkan karena adanya keinginan atau semangat yang kuat untuk memahami bahan pembelajaran. Kelak di akhir proses pendidikan, ia akan puas dan merasa pantas menyandang gelar kesarjanaan karena merasa sudah memahami atau menguasai ilmunya. Seperti dikatakan Herzberg, kedua tingkat kebutuhan tersebut, yaitu kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri, merupakan faktor motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang (intrinsik). *Self directed learning* (SDL) adalah kemampuan seseorang dalam hal metode dan disiplin, logika dan analitik, kolaboratif interdependen, sifat ingin tahu dan terbuka, kreatif, termotivasi, konsisten dan bertanggungjawab, percaya diri dan mampu untuk belajar, serta reflektif dan sadar diri. Untuk dapat memiliki sifat-sifat yang kompleks tadi, mahasiswa harus memperoleh kesempatan guna mengembangkan dan mempraktekkan ketrampilan dan kecakapannya yang mengarah pada peningkatan SDL.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah melalui pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dapat meningkatkan *Self Directed Learning* (SDL) mahasiswa program studi pendidikan matematika”

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: Menjelaskan efektivitas penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan *Self Directed Learning* (SDL) untuk mata kuliah dasar umum pada mahasiswa program studi pendidikan matematika.

## KAJIAN TEORI

### Definisi, Tujuan, Prinsip *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem based learning* (PBL) adalah suatu metode pembelajaran di mana mahasiswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat student-centered. Baik isi maupun proses pembelajaran sangat ditekankan dalam PBL. Selama 30 tahun terakhir muncul banyak varian PBL namun demikian elemen pokok PBL tidak mengalami perubahan.

Di dalam PBL dikenal adanya *conceptual fog* yang bersifat umum, hal ini mempunyai implikasi penting meliputi evaluasi, penelitian, dan perbandingan program. Dari aspek filosofis, PBL dipusatkan pada mahasiswa yang dihadapkan pada suatu masalah; sementara itu pada *subject based learning* dosen menyampaikan pengetahuannya kepada pengetahuan tadi. PBL bertujuan agar mahasiswa mampu memperoleh dan membentuk pengetahuannya secara efisien, kontekstual, dan terintegrasi. Metode pembelajaran pokok dalam PBL berupa belajar dalam kelompok kecil, dengan system tutorial.

Pada umumnya PBL dipahami sebagai suatu strategi instruksional di mana mahasiswa mengidentifikasi pokok bahasan yang terdapat di dalam masalah yang spesifik. Pokok bahasan tersebut membantu dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman tentang berbagai konsep yang mendasari masalah tadi serta prinsip pengetahuan lainnya yang relevan. Fokus bahasan biasanya berupa masalah (tertulis) yang meliputi fenomena yang memerlukan penjelasan. Kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru melalui pembahasan masalah tadi dikenal sebagai "*problem first learning*".

### Tutor

Di dalam PBL para pengajar tidak lagi berdiri ditengah sebagai *expert (teacher-centered)* yang siap untuk member kuliah. Fungsi dosen berubah menjadi fasilitator yang secara operasional sering disebut sebagai tutor karena proses diskusi kelompok disebut tutorial. Peran dan tanggung jawab tutor dalam PBL sangat beragam. Perubahan yang sangat mendasar ialah bahwa tutor bukanlah orang yang otoriter. Tutor harus cakap dalam fasilitas kelompok (*process expertise*) dan bukan cakap dalam subject area (*content expertise*). Proses tutorial di dalam PBL lebih merupakan pertemuan strategi profesional daripada acara pengajaran.

Di dalam PBL, tutor memberi fasilitasi dan mengaktifkan kelompok untuk memastikan bahwa mahasiswa mencapai kemajuan secara bermakna melalui pembahasan masalah yang tersaji. Cara-cara fasilitasi dan aktivasi tadi meliputi mengajukan pertanyaan umum dan spesifik, mendorong refleksi kritis, memberi saran dan tantangan yang bersifat membantu tetapi semuanya dalam koridor apabila diperlukan. Syarat apabila diperlukan ini merupakan tantangan bagi tutor baru, terutama dalam menetapkan situasi apabila diperlukan tadi (menetapkan kapan dan bagaimana).

Dalam kesadaran tertentu tutor dapat turun tangan melalui pengajuan pertanyaan. Tutor dapat menggunakan hak turun tangan ini melalui 3 alasan, ialah untuk memastikan apakah mahasiswa telah memanfaatkan masalah (skenario) secara tepat, untuk memastikan apakah mahasiswa telah merefleksikan atau menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam diskusi, dan untuk mengetahui apakah kelompok telah memahami apa yang telah mereka pelajari selama diskusi tadi. Untuk dapat menggunakan hak turun tangan tadi, tutor harus mempunyai kecakapan dalam hal fasilitasi, mendengarkan / memperhatikan secara aktif, meningkatkan motivasi, dan refleksi kritis.

Dengan demikian tutor bertugas sebagai penjaga atau pemelihara proses diskusi kelompok, sekaligus pemandu untuk pencarian dan bukannya sebagai pemberi informasi atau sebagai *overenthusiastic educational cheerleader*. Hubungan mahasiswa dan tutor harus dikembangkan sebagai hubungan antarkolega. Hubungan seperti ini secara psikologis dapat mengancam tutor, dapat menimbulkan kebingungan sikap antara *authority* dan *authoritarianism*. Sikap tutor terhadap mahasiswa harus diubah secara radikal, tidak lagi bersikap secara paternalistik (*boss, cop, judge*).

### Mahasiswa

Di dalam PBL, mahasiswa tidak lagi sebagai "anak didik" melainkan sebagai "peserta didik". Mahasiswa bersama-sama tutor sebagai subyek di dalam proses pembelajaran; yang menjadi obyek adalah scenario (masalah) yang dibuat dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga berfungsi sebagai

trigger bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar. Mahasiswa belajar dalam kelompok kecil, dipandu oleh tutor (dikenal sebagai tutorial). Di dalam tutorial mahasiswa perlu memiliki kecakapan umum dan perubahan sikap agar sesuai dengan persyaratan dinamika kelompok.

Kecakapan dan sikap tertentu yang harus dimiliki oleh mahasiswa antara lain: kerjasama dalam kelompok, kerjasama antarmahasiswa di luar diskusi kelompok, memimpin kelompok, mendengarkan pendapat kawan, mencatat hal-hal yang didiskusikan, menghargai pendapat/pandangan kawan, bersikap kritis terhadap literature, belajar secara mandiri, mampu menggunakan sumber belajar secara efektif, dan ketrampilan presentasi.

### **Diskusi kelompok kecil**

Diskusi kelompok kecil (tutorial) merupakan denyut jantung bagi PBL. Kehidupan PBL (aktivitas pembelajaran) bertumpu pada proses tutorial. Di dalam proses tutorial ini para mahasiswa bersama-sama dengan tutor melakukan pemahaman dan pencarian pengetahuan yang tersimpan di dalam masalah yang terjadi di modul (skenario) melalui langkah-langkah terstruktur guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan maupun tujuan belajar yang lebih dari itu. Aktivitas kelompok kecil merupakan salah satu jenis metoda pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran mahasiswa. Aktivitas ini merupakan pergeseran dari teacher-centered approach ke arah student-centered approach. Diskusi kelompok kecil dicirikan oleh partisipasi dan interaksi mahasiswa.

### **SELF DIRECTED LEARNING**

Self directed learning (SDL) adalah suatu metoda pengorganisasian pembelajaran di mana tugas-tugas belajar dikontrol sepenuhnya oleh mahasiswa. SDL juga dapat diartikan sebagai suatu usaha keras mahasiswa untuk memiliki kemampuan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, otonomi pribadi, dan pilihan masing-masing individu.

SDL, secara operasional adalah kemampuan seseorang dalam hal metode dan disiplin, logika dan analitik, kolaboratif interdependen, sifat ingin tahu dan terbuka, kreatif, termotivasi, konsisten dan bertanggungjawab, percaya diri dan mampu untuk belajar, serta reflektif dan sadar diri. Untuk dapat memiliki sifat-sifat yang kompleks tadi, mahasiswa harus memperoleh kesempatan guna mengembangkan dan mempraktekkan ketrampilan dan kecakapannya yang mengarah pada peningkatan SDL. Ketrampilan dan kecakapan tadi meliputi kemampuan mengajukan pertanyaan, mampu untuk menilai secara kritis setiap informasi baru, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan ketrampilan diri sendiri, dan kemampuan untuk merefleksikan secara kritis proses pembelajaran dan outcome yang diperoleh.

Menurut Freire (dalam Kusnadi, dkk. 2005:118) bahwa belajar sesungguhnya merupakan pekerjaan yang berat yang menuntut sikap kritis-sistematik dan kemampuan intelektual yang hanya dapat diperoleh dengan praktek langsung. Perbuatan belajar adalah suatu proses yang sangat kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Karena itu untuk memahami suatu perbuatan belajar diperlukan kajian terhadap perbuatan itu secara unsuriyah. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis. Aspek-aspek tersebut dikatakan dinamis karena dapat berubah-ubah, dalam arti dapat lebih menjadi kuat atau menjadi lemah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada dalam diri warga belajar dan yang ada di luar diri warga belajar bersangkutan. Menurut Hamalik (1999), menyatakan bahwa: "Aspek-aspek yang terkait dalam proses belajar terdiri atas: (1) motivasi, (2) bahan belajar, (3) alat bantu belajar, (4) suasana belajar, (5) kondisi subyek yang belajar".

### **Motivasi Pembelajar Dewasa (Mahasiswa)**

Menurut Sardiman (2000), bahwa ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

- 1) tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
- 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), tidak cepat puas atas prestasi yang telah dicapainya;
- 3) menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar;

- 4) lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain;
- 5) cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (terutama hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);
- 6) dapat mempertahankan pendapatnya (jika meyakini sesuatu) dan tidak mudah melepas apa yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah.

### **Karakteristik Mahasiswa Di STKIP PGRI Jombang**

Mahasiswa di STKIP PGRI Jombang hampir seluruhnya berada pada usia 18-25 tahun. Mereka rata-rata lulusan baru dari sekolah menengah umum atau yang sederajat dan berasal dari berbagai kalangan. Secara psikologi kondisi sikap dan emosinya masih merupakan perubahan perilaku dari masa remaja ke masa dewasa. Dan tidak semua mahasiswa menyadari akan perubahan hal itu. Masih nampak sekali sikapnya masih seperti anak-anak remaja, ada yang masih takut-takut ada juga yang tidak peduli. Dengan keadaan yang heterogen ini pastilah motivasi dan self educated learning yang dimiliki mahasiswa juga berbeda-beda dalam tujuan melanjutkan kuliahnya. Beragam ini tentu akan berpengaruh selama proses belajarnya dalam mencapai hasil belajar. Keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajarannya merupakan salah satu indikator tujuan dari lembaga sekolah tinggi kami. Sehingga merupakan tanggung jawab bersama para dosen dan lembaga untuk menciptakan sistem pembelajaran efektif yang mendukung peningkatan hasil belajar mahasiswa. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dapat membangun dan meningkatkan *self directed learning* (SDL), yaitu dengan melalui *problem based learning* (PBL).

Melalui PBL, dapat melatih mahasiswa bisa belajar secara mandiri (aktif) dengan keinginan belajar yang kuat dari dalam diri. Diharapkan dengan memiliki komitmen yang kuat dalam diri mahasiswa selama proses berjalannya waktu dapat terjadi peningkatan SDL secara baik untuk mencapai tujuan (kebutuhan).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang diawali dengan pengembangan perangkat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang bertujuan agar dalam pengelolaan kelas sesuai dengan PBL. Dalam penelitian ini, mendeskripsikan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi PBL sesuai dengan aspek/indikator-indikator yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada sampel mahasiswa program studi pendidikan matematika angkatan 2013B di STKIP PGRI Jombang. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari: (1) lembar observasi aktivitas mahasiswa sesuai dengan indikator SDL dalam PBL, (2) tes hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

#### **1. Analisis Data Aktivitas Mahasiswa**

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa meliputi menghitung frekwensi rata-rata tiap aspek tiap pertemuan dilakukan dengan cara menjumlahkan frekwensi aspek yang dimaksud di bagi banyak mahasiswa yang diamati.

#### **2. Analisis Tes Hasil Belajar**

Instrumen tes Hasil Belajar digunakan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi secara individu setelah melalui proses belajar secara mandiri. Hasil tes belajar dianalisis dengan menghitung rata-rata secara keseluruhan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Deskripsi, Analisis dan Interpretasi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Aktivitas Mahasiswa**

Aktivitas mahasiswa selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Aktivitas Mahasiswa selama Kegiatan Pembelajaran**

No	Aspek yang Diamati	Persentase Aktivitas Mahasiswa (%)				Batas Ideal
		RPS-1	RPS-2	RPS-3	RPS-4	
1	Pengerjaan tugas kelompok secara mandiri	15	14.69	15	14.69	10-20
2	Mendengarkan /memperhatikan penjelasan dosen/teman dalam diskusi	14.38	14.06	14.69	14.38	10-20
3	Membaca/memahami masalah dalam Materi	10	10.31	9.69	10	5-15
4	Menulis yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar	31.88	32.50	32.19	32.50	25-35
5	Mengajukan pertanyaan kepada teman/dosen yang berkaitan dengan materi	11.56	11.25	11.25	11.56	5-15
6	Mengkomunikasikan hasil kerja kelompok	16.88	17.19	17.19	16.88	15-25
7	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	0.31	0	0	0	0-5

Berdasarkan tabel di atas serta mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan dapat dikatakan bahwa setiap aspek pada RPS-1, RPS-2, RPS-3, RPS-4 berada pada kriteria efektif.

## 2. Tes Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil belajar mahasiswa yang diperoleh secara individu, selanjutnya berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 85,44.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi PBL dalam menumbuhkan SDL sebagai pembelajaran mandiri efektif untuk mata kuliah dasar umum salah satunya metodologi penelitian pada mahasiswa program studi pendidikan matematika angkatan 2013B di STKIP PGRI Jombang. Dengan kriteria (1) aktivitas mahasiswa efektif, (2) rata-rata hasil belajar mahasiswa 85,44.

Peningkatan SDL mahasiswa dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, salah satunya yaitu dengan pendekatan PBL. Dalam pelaksanaan PBL diharapkan mahasiswa siap belajar secara mandiri (SDL) dan mempunyai motivasi internal yang kuat untuk mencapai tujuan (kebutuhan). Dan peran dosen menjadi fasilitator yang baik selama proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dari mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmawati, Arum. 2009. *Analisis Motivasi Dan Pengaturan Diri Untuk Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. (Online). (<http://www.staff.uny.ac.id>), diakses 10 Nopember 2014.
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Harsono, Djoko D. 2005. *Pembelajaran Berpusat Mahasiswa*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan Pendidikan UGM
- Kusnadi, Wijana DW, Rahajaan,W. 2005. *Pendidikan Keaksaraan (Filosofi, Strategi, Implementasi)*. Cetakan Pertama. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah. Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Purwanto, M.N. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Saleh Marzuki. 2009. *Pendidikan Nonformal Bukan Residu*. Cetakan pertama. FIP Universitas Negeri Malang.
- Sudardja Adiwikarta. 1988. *Sosiologi Pendidikan: Isyu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat*. Depdikbud Ditjen Dikti P2LPTK.
- Siswo M, Sulistiowati. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa (Studi kasus di STIKOM Surabaya)*(Artikel Online). (<http://www.sir.stikom.edu>), diakses 10 Nopember 2014.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.